

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Strategi kasus-kontrol dalam penelitian ini didasarkan pada metode kuantitatif. Dalam studi kasus-kontrol, kelompok kasus serta kelompok kontrol dibandingkan satu sama lain (Notoatmodjo S, 2012). demi melakukan studi kasus-kontrol, Anda perlu memilih kelompok kontrol serta kelompok perlakuan. Kelompok perlakuan akan diekspos dalam penelitian ini, tetapi kelompok kontrol tidak. Penelitian ini dilakukan demi mengetahui "Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting di wilayah Kerja Puskesmas Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan."

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, pada bulan Februari sampai dengan Juni 2024. Peneliti memilih lokasi ini karena Kecamatan Medan Marelan telah ditetapkan sebagai Kabupaten lokus Stunting di Indonesia sejak tahun 2019, dengan angka prevalensi stunting sebesar 32,38%, dengan data SSGBI 2021 sebesar 28%, serta selanjutnya mengalami penurunan sebesar 10,6% menjadi 17,4% pada tahun 2022. Pada tahun 2023, Kecamatan Medan Marelan menduduki peringkat pertama sebagai kabupaten dengan prevalensi stunting tertinggi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang atau benda yang dipilih oleh para ahli demi diteliti serta dianalisa lebih lanjut karena memiliki ciri serta karakteristik tertentu (Amin et al., 2023). Kelompok penelitian ini terdiri dari 6.020 anak serta keluarga yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan salah satu dari sekian banyak kelompok orang yang dijadikan subjek penelitian (Amin et al., 2023). Metode pemilihan yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan teknik sampel (Firmansyah, 2022). Sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang tidak berdasarkan pada kebetulan. Seluruh masyarakat digunakan sebagai sampel, dengan jumlah 34 orang sebagai kelompok kasus serta 34 orang sebagai kelompok kontrol. Dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. Kriteria Inklusi Kelompok Kasus
 - a. Balita yang berdasarkan catatan medis Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan telah dilabeli mengalami stunting.
 - b. Orang tua siap demi menjadi responden.
2. Kriteria Eksklusi Kelompok Kasus
 - a. Anak-anak yang menjadi peserta penelitian berasal dari wilayah UPT Puskesmas Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, serta catatan medis mereka tidak menunjukkan bahwa mereka mengalami stunting.
 - b. Orang tua siap demi ikut serta sebagai responden.
3. Kriteria Inklusi Kelompok Kontrol
 - a. Anak-anak yang ikut serta berasal dari wilayah UPT Puskesmas Terjun di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, serta surat keterangan kesehatan mereka tidak menunjukkan bahwa mereka pendek.
 - b. Orang tua siap demi ikut serta sebagai responden.
4. Kriteria Eksklusi Kelompok Kontrol
 - a. Anak-anak dari wilayah UPT Puskesmas Terjun di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, yang teridentifikasi mengalami stunting ikut serta.

- b. Orang tua siap demi ikut serta sebagai responden.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampling adalah proses pemilihan unit demi diamati dari keseluruhan populasi yang diteliti. Kelompok yang diamati kemudian bisa digunakan demi menarik kesimpulan atau pernyataan tentang populasi secara keseluruhan (Firmansyah, 2022). Metode sampling adalah rencana demi mendapatkan sampel yang merupakan representasi yang baik dari keseluruhan masalah penelitian (Firmansyah, 2022). Penelitian ini menggunakan jenis sampling probabilitas yang disebut "purposive sampling", di mana orang-orang dari seluruh masyarakat dipilih berdasarkan faktor-faktor tertentu (Firmansyah, 2022).

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut (Waruwu, M., 2023) peneliti memilih faktor-faktor penelitian, yaitu hal-hal yang bisa diteliti demi mendapatkan lebih banyak pengetahuan serta menghasilkan lebih banyak kesimpulan. Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini: variabel independen serta variabel dependen.

1. Variabel bebas (Independent)

Variabel bebas (*variable Independent*) merupakan hal-hal yang mempengaruhi atau membuat variabel terikat berubah (Sugiyono, 2018). Buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun (CTPS), serta pengelolaan sampah rumah tangga merupakan beberapa faktor utama dalam penelitian ini.

2. Variabel terikat (Dependent)

Sesuatu yang terjadi karena atau karena adanya variabel bebas merupakan variabel terikat (Sugiyono, 2018). Jumlah orang yang mengalami stunting merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

3.4.2 Definisi Operasional

Agar definisi operasional bisa berfungsi, faktor-faktor harus dijelaskan berdasarkan ciri-ciri yang ingin diteliti oleh peneliti. Peneliti kemudian bisa membuat penilaian menyeluruh terhadap hal atau peristiwa yang sedang diteliti (Waruwu, M., 2023).

No	Variabel	Definisi Opresional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	HasilUkur
Variabel Terikat						
1.	Kejadian <i>Stunting</i>	Tinggi badan balita menurut umur (TB/U) kurang dari 2SD (Standar Deviasi)	Diukur dengan indeks antropometri TB/U (menunjukkan KMS)	KMS balita serta data rekam medis	Nominal	0 = <i>Stunting</i> (<2SD) 1= Tidak <i>Stunting</i> (>2SD)
Variabel Bebas						
1.	Perilaku Buang Air Besar Sembarangan	Kebiasaan Responden membuang air besar sembarangan	Diukur melalui: 1. Perilaku buang air besar baik jika total skor 100%. 2. Perilaku buang air besar buruk jika total skor ≤ 100%	Kuesioner	Ordinal	0 = Buruk 1 = Baik

2.	Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	Perilaku responden mencuci tangan pakai sabun dengan baik serta benar menggunakan air bersih setelah melakukan sesuatu	Diukur melalui: 1. Perilaku cuci tangan pakai sabun baik jika total skor 100%. 2. Perilaku cuci tangan pakai sabun buruk jika total skor $\leq 100\%$.	Kuesioner	Ordinal	0= Buruk 1 = Baik
3.	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	Kegiatan responden dalam melakukan pengelolaan sampah serta pemilahan sampah meliputi pengelolaan sampah dengan tempat penyimpanan memenuhi syarat (tertutup, kuat, serta mudah dibersihkan), serta tidak dibakar.	Diukur melalui: 1. Perilaku pengelolaan sampah rumah tangga baik jika total skor 100% 2. Perilaku pengelolaan sampah rumah tangga buruk jika total skor $\leq 100\%$	Kuesioner	Ordinal	0 = Buruk 1 = Baik

Tabel 3.1 Definisi Operasional

3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data yang Dikumpulkan

Penelitian ini mengumpulkan data primer serta data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui penyediaan informasi kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data utama dalam penelitian ini terdiri dari hasil survei sanitasi lingkungan yang berkorelasi dengan kejadian stunting. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Pemerintah Kota Medan (Dinkeskota Medan 2024). Penelitian ini memerlukan serta telah memperoleh data sekunder tentang jumlah balita serta kondisi sanitasi lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur demi melibatkan diri dalam topik serta mengumpulkan karakteristiknya sebagai bagian dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui metode berikut:

1. Peneliti mengajukan surat kuasa pengumpulan data serta melakukan penelitian dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan kepada Puskesmas Terjun yang berlokasi di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan.
2. Setelah mendapatkan surat tanggapan dari Puskesmas Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, peneliti segera melakukan penelitian serta menyebarkan kuesioner.
3. Sebelum memberikan kuesioner penelitian, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan tujuan penelitian, manfaatnya, memastikan bahwa penelitian tidak akan menimbulkan efek samping, memberikan petunjuk demi melengkapi kuesioner, serta menegaskan kerahasiaan informasi responden.
4. Setelah memahami materi penelitian serta menyatakan kesediaan mereka demi berpartisipasi, responden diminta demi menandatangani formulir izin.
5. Setelah menandatangani formulir izin, peneliti memberikan kuesioner pengetahuan sanitasi lingkungan. Jika responden tidak bisa membaca atau menulis kuesioner secara mandiri, peneliti menawarkan bantuan demi membacanya. Peneliti hadir bersama responden saat mereka melengkapi kuesioner, memungkinkan klarifikasi segera atas setiap item yang tidak dipahami.
6. Setelah kuesioner selesai diisi oleh responden, peneliti memverifikasi kebenaran jawaban mereka serta meminta mereka demi memberikan tanggapan atas setiap item yang tidak terjawab.

7. Peneliti menyimpan survei yang dikumpulkan dalam folder aman demi mencegah akses oleh individu yang tidak berwenang.
8. Data disiapkan demi diproses serta dianalisis.

3.5.3 Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dalam penyelidikan ini. Kuesioner berisi informasi tentang karakteristik responden, kesadaran akan kebersihan lingkungan, serta kesehatan gizi balita.

3.6 Pengolahan dan Analisa Data

3.6.1 Pengolahan Data

Pendekatan pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap seperti yang diuraikan di bawah ini:

1. Editing

Penyuntingan adalah proses verifikasi kebenaran data yang dikumpulkan. Penyuntingan dalam penelitian ini meliputi peninjauan kuesioner yang telah diisi; kuesioner yang belum diisi secara lengkap telah selesai diisi pada saat itu juga.

2. Pengkodean Data (*Coding*)

Pengodean adalah proses pemberian kode pada setiap informasi yang dikumpulkan. Pengodean bertujuan demi mempercepat pemasukan data serta menyempurnakan analisis data. Pengodean dilakukan pada setiap item data dalam kuesioner setelah responden mengisinya.

Status Stunting

- a. Kode 1 : Stunting
- b. Kode 2 : Tidak Stunting

Pengetahuan tentang Sanitasi Lingkungan

- a. Kode 1 : Tidak Baik
- b. Kode 2 : Baik

3. Entry data

Entri data melibatkan input data yang diperoleh ke dalam tabel induk serta SPSS 16.0 oleh peneliti.

4. Processing

Setelah semua survei selesai serta akurat, serta telah berhasil melalui fase pengkodean, langkah selanjutnya adalah memproses data demi analisis. Pemrosesan data dilakukan menggunakan perangkat lunak komputer.

5. Cleaning

Periksa variabel demi memastikan keakuratannya serta perbaiki data sebagaimana mestinya. Pembersihan data adalah proses verifikasi data yang dimasukkan sebelumnya

demi menemukan kesalahan.

3.6.2 Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya diproses serta dianalisis menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Data yang diperiksa terdiri dari data Univariat serta Bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat melibatkan pemeriksaan setiap variabel serta hasil studi yang terkait secara individual. Analisis univariat akan memberikan distribusi serta proporsi setiap variabel demi menjelaskan kekhasan setiap variabel studi (Notoatmodjo S, 2012). Studi ini menggunakan analisis univariat demi memberikan distribusi serta proporsi beberapa karakteristik partisipan penelitian, termasuk usia serta jenis kelamin.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat memeriksa hubungan antara setiap variabel independen serta variabel dependen menggunakan uji Chi-square, yang menilai korelasi antara variabel-variabel ini. Jika gagal memenuhi kriteria demi uji chi-square, maka gunakan uji eksak Fisher. demi memvalidasi hipotesis, tingkat signifikansi ditetapkan pada ambang batas kesalahan alfa sebesar 5%, menghasilkan nilai-P <0,05. Kesimpulan yang diperoleh dari uji analitis ini, berdasarkan nilai-p <0,05 serta Rasio Odds (OR), bertujuan demi mengidentifikasi faktor dominan yang memengaruhi penerimaan pasien rawat inap umum melalui tabulasi silang.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan isu penting yang harus diperhatikan oleh para peneliti. Kepatuhan terhadap etika penelitian sangat penting bagi para peneliti di semua disiplin ilmu, termasuk industri kesehatan (Faridi et al., 2021). Metodologi dalam penelitian kesehatan. Etika penelitian yang perlu dipertimbangkan adalah:

3.7.1. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Informed consent adalah dokumen yang meminta persetujuan dari calon partisipan yang setuju demi berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani formulir persetujuan. Dalam penelitian ini, informed consent diperoleh sebelum responden menyelesaikan kuesioner. Selama penelitian, partisipan tidak menolak demi menyelesaikan kuesioner; sebaliknya, banyak yang meminta waktu lebih lama serta lebih suka mengisinya di rumah.

3.7.2. Tanpa Nama (*Anonym*)

Anonym berusaha menjaga anonimitas partisipan studi dengan mengecualikan identitas mereka dari kuesioner. Survei ini hanya berisi inisial demi menjaga anonimitas responden.

3.7.3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Confidentiality harus dijamin bagi partisipan studi, termasuk informasi pribadi serta masalah lainnya. Penelitian ini membahas kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden. Semua informasi yang diberikan, baik yang berkaitan dengan identifikasi atau aspek yang berkaitan dengan penelitian ini, dijaga kerahasiaannya secara ketat demi menjaga privasi responden.

3.7.4. Keadilan (*Justice*)

Keadilan di mana responden diberi perlakuan yang sama sebelum serta sesudah menyelesaikan kuesioner studi. Tidak ada perlakuan berbeda yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini. Semua partisipan diperlakukan secara adil, karena mereka memiliki hak yang sama dalam penelitian ini.

3.7.5. Manfaat (*Beneficence*)

Beneficence merupakan kriteria etika dalam penelitian yang berupaya memastikan partisipan memperoleh manfaat dari penelitian yang dilakukan. Manfaat yang diperoleh mencakup kesadaran warga negara akan pentingnya sanitasi yang baik dalam kaitannya dengan prevalensi anak-anak yang mengalami stunting.

